

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG *SECTIO CAESAREA* DENGAN KECEMASAN IBU PRE OPERASI DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MANADO

Muzayyana<sup>1</sup>, Alhidayah<sup>2</sup>, Fania Olli<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Insitut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Alamat Korespondensi: Jl.Amal, Kelurahan Mogolaing, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu  
E-mail: [muzayyanananna@gmail.com](mailto:muzayyanananna@gmail.com)

### ABSTRAK

Kehamilan merupakan masa dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan sebagai keadaan fisiologis dapat diikuti proses patologis yang mengancam keadaan ibu dan janin, sehingga akan menimbulkan kecemasan pada ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* dengan kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Edelweys Bawah Rumah Sakit Bhayangkara Manado. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* di Ruang Edelweys Bawah Rumah Sakit Bhayangkara Manado yang berjumlah 40 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi square*. Hasil uji statistic dengan *Chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < \alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang *sectio caesarea* dengan kecemasan ibu pre operasi di RSU Bhayangkara Manado.

**Kata kunci**— Pengetahuan Tentang *Sectio Caesarea*, Kecemasan Ibu Pre Operasi

### ABSTRACT

*Pregnancy is the period from conception to birth of the fetus. Normal length of pregnancy is 280 days (40 weeks or 9 months 7 days) calculated from the first day of the last menstruation. Pregnancy as a physiological state can be followed by a pathological process that threatens the condition of the mother and fetus, so that it will cause anxiety in pregnant women. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of pregnant women about sectio caesarea with anxiety in preoperative patients in the Lower Edelweys Room at Bhayangkara Hospital Manado. This type of research uses analytic observational research with a cross sectional approach. The population in this study were patients who were about to give birth by sectio caesarea in the Lower Edelweys Room at Bhayangkara Hospital Manado, totaling 40 people. Data analysis using Chi square test. The results of statistical tests with Chi square obtained p value = 0.000 ( $p < = 0.05$ ). This means that there is a relationship between mother's knowledge about sectio caesarea with preoperative maternal anxiety in the at Bhayangkara General Hospital Manado.*

**Keywords**— Knowledge of *Sectio Caesarea*, Preoperative Maternal Anxiety

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Prawirohardjo, 2018). Kehamilan sebagai keadaan fisiologis dapat diikuti proses patologis yang mengancam keadaan ibu dan janin, sehingga akan menimbulkan kecemasan pada ibu hamil. Cemas adalah sebuah emosi dan pengalaman subjektif dari seseorang. Keadaan emosi ini biasanya merupakan pengalaman individu yang subyektif, tidak diketahui secara khusus penyebabnya (Hawari, 2018).

Cemas berbeda dengan takut, dimana seseorang yang mengalami kecemasan tidak dapat mengidentifikasi ancaman dan cemas dapat terjadi rasa takut, namun ketakutan biasanya tidak terjadi tanpa kecemasan (Kusumawati dan Hartono, 2019). Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dialami oleh seseorang, dimana kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang dari dalam secara naluri, bahwa adanya bahaya dan orang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut (Lynda, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ketika ibu akan menjalani persalinan diantaranya adalah tingkat pengetahuan, dukungan suami, faktor ekonomi dan faktor psikologis. Pengalaman atau pengetahuan ternyata berhubungan dengan perilaku yang didasari oleh pengetahuan dimana seorang ibu mengalami kecemasan dengan tidak mengetahui tentang persalinan dan bagaimana prosesnya. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang proses persalinan, hal-hal yang akan dan harus dialami oleh ibu sebagai dampak dari kemajuan persalinan. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang

diperoleh (Notoatmodjo, 2018). Kecemasan juga dapat berwujud sebagai gejala-gejala kejiwaan, seperti tegang, bingung, khawatir, sukar berkonsentrasi, perasaan tidak menentu dan sebagainya (Dalami, 2019).

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna. Ada dua cara persalinan, yaitu persalinan lewat vagina dan persalinan dengan operasi caesar atau *sectio caesarea* yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melakukan insisi atau pemotongan pada kulit, otot perut, serta rahim ibu (Suririnah, 2018). *Sectio caesarea* umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan atau karena adanya indikasi medis maupun nonmedis. Tindakan medis hanya dilakukan jika ada masalah pada proses kelahiran yang bisa mengancam nyawa ibu dan janin misalnya kehamilan dengan preeklamsi (Judhita, 2019).

Angka kejadian *sectio caesarea* di dunia pada tahun 2021 berdasarkan WHO mencapai 10% sampai 15% dari semua proses persalinan. Di negara maju angka persalinan *sectio caesarea* mencapai 15% dari sebelumnya 5% pada tahun 2021. Sedangkan di negara berkembang seperti Kanada angka *sectio caesarea* mencapai 21% dari keseluruhan persalinan (Husna, 2018). Di Indonesia persalinan metode *sectio caesarea* bukan merupakan hal yang baru lagi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya angka *sectio caesarea* dalam kurun waktu 20 tahun terakhir di Indonesia dari 5% menjadi 20% pada tahun 2018 (Depkes, 2020). Berdasarkan hal tersebut, pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* ternyata mempunyai tingkat kecemasan sedang. Faktor individu pasien seperti tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan yang beragam serta faktor lingkungan menjadi salah satu penyebab utama timbulnya rasa cemas (Husna, 2018).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan persalinan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan. Penelitian lain yang dilakukan Zamriati (2017) yang meneliti tentang faktor-faktor penyebab kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, paritas, dan pengalaman traumatis dengan tingkat kecemasan ibu.

Kasus bedah *obgyn*, khususnya *sectio caesarea* menempati urutan kedua dari kasus-kasus bedah lainnya di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. Berdasarkan data dari *medical record* Rumah Sakit Bhayangkara Manado bahwa pada bulan Januari-Desember 2021 jumlah atau kegiatan persalinan sebanyak 1.020 orang diantaranya persalinan yang menjalani operasi *sectio caesarea* pada bulan juni – juli 2023 khususnya di ruang Edelweys Bawah sebanyak 40 pasien.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelational* yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Adapun pendekatan yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* di Ruang Edelweys Bawah Rumah Sakit Bhayangkara Manado yang berjumlah 40

orang. Sampel pada penelitian ini diambil dari sebagian pasien yang akan menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* di Ruang Edelweys Bawah Rumah Sakit Bhayangkara Manado 40 orang. teknik *sampling non probability sampling* dengan jenis total *sampling*. Semua sampel di ambil dan di jadikan responden penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17 – 25 Tahun	4	10
2	26 – 35 Tahun	36	90
	Total	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan umur 17 – 25 Tahun yaitu sebanyak 4 responden (10 %). Sedangkan umur 26 – 35 Tahun yaitu sebanyak 36 responden (90 %).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	20	50
2	SARJANA	20	50
	Total	40	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 responden (50 %). Sedangkan tingkat pendidikan Sarjana yaitu sebanyak 20 responden (50 %).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	21	52,5
2	Kurang	19	47,5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (52,5 %). Sedangkan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (47,5 %).

**Tabel.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kecemasan Di RSUD Bhayangkara Manado.**

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Cemas	25	62,5
Cemas	15	37,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan Tidak Cemas yaitu sebanyak 25 responden (62,5 %). Sedangkan menunjukkan Cemas yaitu sebanyak 15 responden (37,5 %).

## 2. Analisis Bivariat

**3. Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Sectio Caesarea Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi RSUD Bhayangkara Manado.**

Pengetahuan	Kecemasan Ibu				Jumlah		<i>p</i> value
	Tidak Cemas		Cemas				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	21	52,5	0	0,0	21	52,5	0,000
Kurang	4	10	5	37,5	19	47,5	
Total	25	62,5	5	37,5	40	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa pengetahuan baik yang menerapkan kecemasan ibu dengan tidak cemas yaitu sebanyak 21 responden (52,5 %) dan pengetahuan baik yang menerapkan kecemasan ibu dengan cemas yaitu sebanyak 0 responden (0,0 %). sedangkan pengetahuan kurang yang menerapkan kecemasan ibu dengan tidak cemas yaitu sebanyak 4 responden (10 %) dan pengetahuan kurang yang menerapkan kecemasan ibu cemas yaitu sebanyak 15 responden (37,5%).

Hasil uji statistic dengan *Chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < \alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti ada Pengetahuan Ibu Tentang Sectio

Caesarea Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Di Ruang Edelweys Bawah RSUD Bhayangkara Manado.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan terlihat bahwa pengetahuan baik yang menerapkan kecemasan ibu dengan tidak cemas yaitu sebanyak 21 responden (52,5 %) dan pengetahuan baik yang menerapkan kecemasan ibu dengan cemas yaitu sebanyak 0 responden (0,0 %). sedangkan pengetahuan kurang yang menerapkan kecemasan ibu dengan tidak cemas yaitu sebanyak 4 responden (10 %) dan pengetahuan kurang yang menerapkan kecemasan ibu cemas yaitu sebanyak 15 responden (37,5%).

Hasil uji statistic dengan *Chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < \alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti ada Pengetahuan Ibu Tentang Sectio Caesarea Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Di Ruang Edelweys Bawah RSUD Bhayangkara Manado.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan pengetahuan termasuk dalam predisposisi yang mempunyai pengaruh awal bagi seseorang akan berperilaku. Pengetahuan ibu hamil tentang persalinan sangatlah penting. Hal ini akan berdampak pada pemeliharaan kehamilan dan pengambilan keputusan persalinan pada akhir kehamilannya. Meningkatnya kecenderungan wanita untuk melahirkan dengan operasi berhubungan dengan semakin meningkatnya perhatian mereka tentang kehamilannya (Kasdu, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2019) bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu hamil memilih persalinan sectio caesarea. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan. Pengetahuan akan diperoleh sesuai karakteristik manusia yaitu berupa minat, kebutuhan kemampuan, pengalaman,

keterampilan dan tingkat perhatian (Notoatmodjo, 2010). Kecemasan yang dialami oleh responden disebabkan responden merasa mengalami ancaman terhadap integritas fisik yang disebabkan oleh faktor internal, seperti komplikasi yang terjadi dalam persalinan sehingga diperlukan pembedahan sectio caesarea. Responden yang akan menghadapi pembedahan secara tidak langsung memberikan respon tentang gangguan fisik akibat pembedahan dan frustrasi kepada ketidakberdayaan responden post operasi. Tindakan pembedahan akan menimbulkan rasa nyeri dan membuat responden menjadi cemas, karena responden harus menghadapi rasa nyeri dan gangguan mobilisasi akibat pembedahan (Sudiyanto, 2010).

Tindakan umum yang dilakukan setelah diputuskan melakukan pembedahan sectio caesare adalah untuk mempersiapkan pasien agar penyulit pasca operasi dapat dicegah sebanyak mungkin. Persiapan mental menurut Rondhianto (2008) diantaranya secara mental seorang pasien harus dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan karena selalu ada rasa cemas atau takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anestesi terhadap kemungkinan cacat atau mati. Dalam hal ini hubungan baik antara penderita, keluarga dan dokter sangat menentukan. Kecemasan ini adalah reaksi normal yang dapat dihadapi dengan sikap terbuka dan penerangan dokter dan petugas kesehatan lainnya. Oleh karena itu untuk mengurangi kecemasan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan atau konseling. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Oetomo (2008) yang menjelaskan bahwa pemberian konseling terhadap pasien sectio caesarea sangat penting untuk menumbuhkan kekuatan psikhis, dengan kata lain bahwa dengan konseling akan memberikan motivasi kepada pasien agar dapat menghadapi resiko yang mungkin terjadi. Konseling bertujuan pula untuk meningkatkan

pengetahuan pasien tentang operasi sectio caesarea.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamriati (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor penyebab kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, paritas, dan pengalaman traumatis dengan tingkat kecemasan ibu. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa semakin dewasa umur ibu dalam menghadapi persalinan maka semakin menurun tingkat kecemasannya, demikian juga ibu yang pernah menjalani persalinan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan berikutnya akan berkurang dan juga ketika ibu hamil telah berpengalaman dalam menghadapi traumatik maka semakin kecil tingkat kecemasannya.

Selain faktor pengetahuan, penelitian lain yang juga dapat memperkuat penelitian ini adalah adanya komunikasi terapeutik. Penelitian yang dilakukan oleh Kasana (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea  $p$  value 0,004.

## PENUTUP

Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang *Sectio Caesarea* dengan kecemasan Ibu Pre Operasi Hasil uji statistic dengan *Chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < \alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti ada Pengetahuan Ibu Tentang *Sectio Caesarea* Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Di Ruang Edelweys Bawah RSUD Bhayangkara Manado.

## UCAPAN TERIMA KASIH (Optional)

Terimakasih kami ucapkan kepada Responden di RSUD Bhayangkara Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cendika D., Indarwati. (2017). *Panduan Pintar dan Hamil Melahirkan*. Jakarta : Wahyu Media.
- Dalami. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta : Trans Info Media.
- Depkes, RI. (2020). *Buku Acuan Persalinan Normal*. Jakarta: DepKes RI.
- Dewi, Yusmiati. (2017). *Manajemen Stres, Cemas : Pengantar Dari A Sampai Z*. Jakarta : Edsa Mahkota
- Hawari. D. (2018). *Manajemen Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Husna. (2018). Hubungan Macam-macam Persalinan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Multigravida. *Jurnal Keperawatan*. Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Judhita I., Cynthia SI. (2019). *Tips Praktis Bagi Wanita Hamil*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kartono, K. (2016). *Perilaku Manusia, Pengantar Singkat tentang Psikologi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Kasdu, Dini. (2018). *Solusi Problem Persalinan*. Jakarta. Puspa Swara.
- Kusumawati, F dan Hartono, Y. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- Liu, David. (2017). *Manual Persalinan*. Jakarta : EGC.
- Manuaba, Ida B. (2016). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Nolan. M. ( 2018). *Kehamilan dan Melahirkan*, Jakarta: Arcan.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. \_\_\_\_\_, (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pawatte, Inggriet, Cicilia Pali, Henry Opod. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Seksio Caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, Volume 1 Nomor 3 Agustus 2013.
- Prawirohardjo. S. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Siti. (2015). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sukanto. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Suliswati. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Suririnah. (2018). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wibisono. (2014). *Teori Kecemasan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Zamriati, Wa Ode, Esther Hutagaol, dan Ferdinand Wowiling. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA PKM Tuminting. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, Volume 1 Nomor 1 Agustus 2017.

